

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research* (CAR). Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:

1. Penelitian : kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini bentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas : Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk. 2008, hlm. 2-3).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 26 Bandung dalam pembelajaran mengaransemen lagu melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki kondisi/masalah yang dihadapi dan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengaransemen lagu. Hal ini berdasarkan penjelasan Hopkins (1993, dalam Wiriaatmaja, hlm. 11), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat sebuah proses perbaikan dan perubahan.

3.1 Desain Penelitian

Peneliti yang sekaligus menjadi pengajar di kelas tersebut telah mengetahui kondisi kelas sebelumnya. Dalam pembelajaran seni musik, masih belum tercapainya tujuan pembelajaran dan khususnya dalam pembelajaran mengaransemen, belum meratanya kemampuan dalam mengaransemen lagu di kelas VIII A tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ada maka desain penelitian yang menurut peneliti cocok adalah PTK dengan model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis.

Namun secara umum dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan awal penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pembelajaran seni musik di kelas VIII A SMPN 26 Bandung. Permasalahan tersebut adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena beberapa faktor yaitu durasi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru dan kemampuan siswa yang beragam. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dipersiapkan yaitu: (1) menyusun strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran mengaransemen lagu yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif; (2) menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang didalamnya sudah terdapat langkah-langkah pembelajaran mengaransemen lagu dengan model pembelajaran kooperatif; (2) menyiapkan bahan materi ajar dengan menyiapkan beberapa lagu yang sudah diaransemen untuk memperkenalkan materi ajar khususnya pada bagian struktur lagu, lagu yang diaransemen siswa adalah lagu Burung Kakatua yang merupakan lagu daerah dari Maluku; (3) menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, MP3, speaker, serta alat musik untuk memperkenalkan lagu daerah yang telah diaransemen; dan (4) menyiapkan instrumen penelitian berupa tes kemampuan siswa, lembar observasi siswa, angket siswa dan pedoman wawancara.

Langkah-langkah pembelajaran yang peneliti buat tahap perencanaan ada empat langkah yaitu: (1) mempelajari lagu yang akan diaransemen; (2) memperkenalkan struktur lagu burung Kakatua yang telah diaransemen; (3)

Mengatur ulang struktur lagu burung Kakatua dengan pembelajaran kooperatif; dan (4) membuat pola iringan berdasarkan variasi irama lagu Burung Kakatua dengan pembelajaran kooperatif.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari perencanaan awal penelitian. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga siklus dimana satu siklus merupakan satu pertemuan.

a. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2016 sesuai dengan jadwal pelajaran Seni Musik di kelas VIII A dengan durasi waktu 2 jam pelajaran (30 menit/jampelajaran). Pada siklus pertama dilaksanakan langkah pembelajaran 1(mempelajari lagu yang akan diaransemen), langkah 2 (memperkenalkan struktur lagu burung Kakatua yang telah diaransemen), dan 3 (mengatur ulang struktur lagu Burung kakatua dengan pembelajaran kooperatif).

Hasil dari implementasi langkah tersebut di atas, ternyata masih banyak kekurangan. Siswa masih banyak yang belum paham tentang struktur lagu. Maka pada langkah tersebut terjadi perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus kedua.

b. Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 April 2016 sesuai dengan jam pelajaran seni musik dengan durasi dua jam pelajaran seperti pada siklus pertama. Pada siklus ini terjadi perbaikan langkah dua yaitu menjadi mengidentifikasi struktur lagu Burung Kakatua agar siswa lebih paham dalam membuat bagian-bagian lagu tersebut. Pada siklus ini juga diimplementasikan langkah empat yaitu dengan membuat pola iringan berdasarkan variasi irama lagu Burung Kakatua dengan pembelajaran kooperatif.

Hasil dari siklus kedua ini ternyata siswa sudah mulai paham tentang struktur lagu dan pola iringan lagu. Namun masih hasil aransemen masih ada yang belum lengkap. Maka untuk mengatasi hal tersebut terjadi perbaikan dengan penambahan lagkah kelima pada siklus ketiga.

c. Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 sesuai dengan jam pelajaran seni musik dengan durasi dua jam pelajaran seperti pada siklus pertama dan kedua. Pada siklus ini terjadi penambahan langkah lima yaitu menggabungkan dua kelompok menjadi satu kelompok agar bisa saling melengkapi hasil aransemen dan membuat aransemen yang utuh. Selain itu penggabungan dua kelompok ini untuk mengatasi durasi waktu yang kurang karena kelompok yang terlalu banyak.

Hasil dari siklus ketiga ini terjadi peningkatan dan menurut peneliti serta kolaborator sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hampir semua kelompok dapat membuat hasil aransemen yang utuh dan baik. Walaupun masih ada beberapa yang harus dievaluasi tapi penelitian sudah bisa dihentikan pada siklus ketiga.

3. Pengamatan

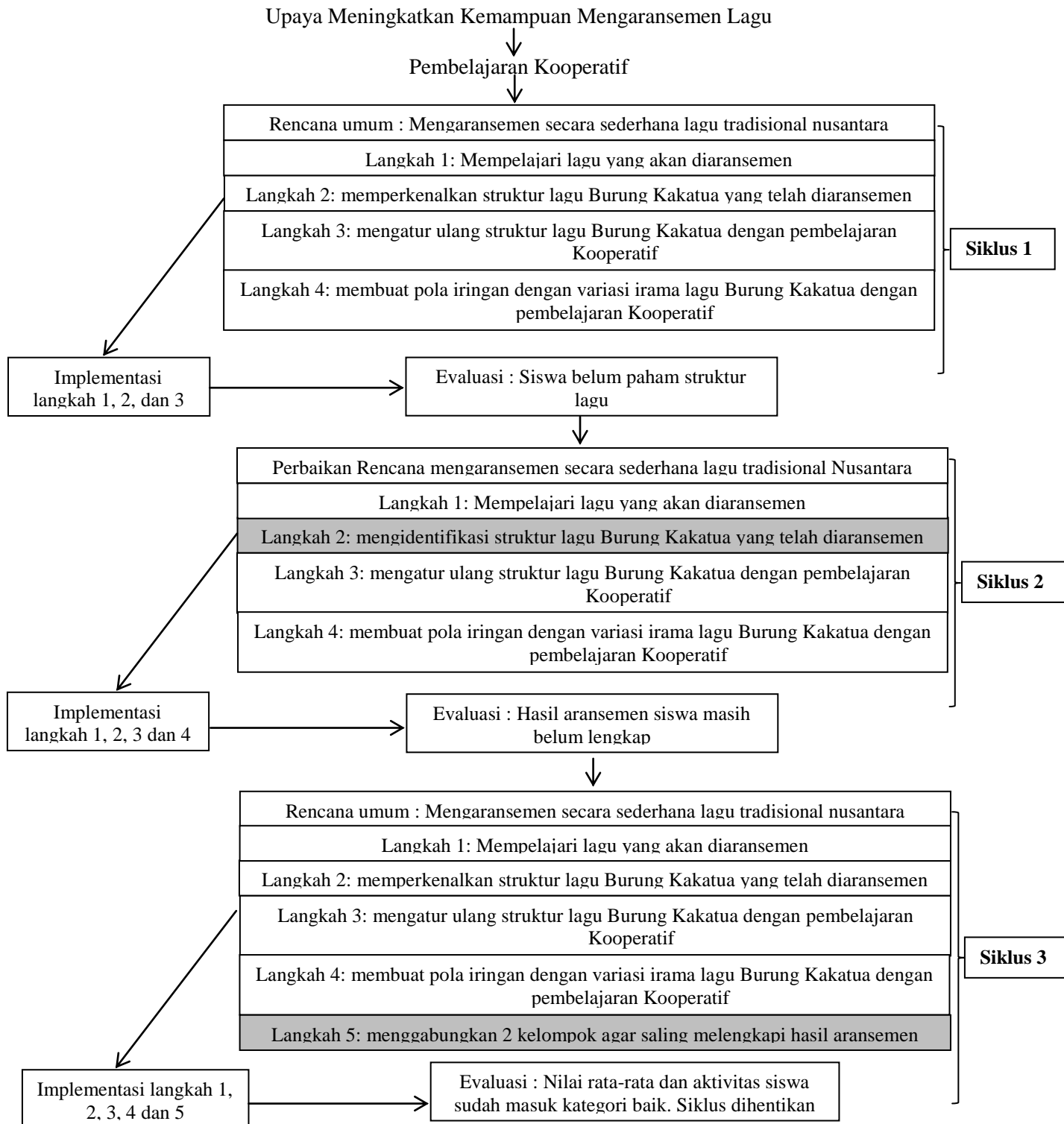
Pada tahap pengamatan peneliti dibantu oleh kolaborator sekaligus observer yang merupakan rekan pengajar di SMPN 26 Bandung. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam tahap observasi karena PTK bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan observer. Selain itu, observer bertugas untuk memonitoring jalannya pembelajaran dan mengobservasi guru serta memberikan refleksi terhadap jalannya pembelajaran mengaransemen lagu. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti lebih valid karena peneliti tidak mengobservasi secara sepihak.

Yang diamati dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku siswa serta guru dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah perilaku-perilaku siswa apakah sudah dapat belajar bekerjasama dalam membuat aransemen lagu.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap penelitian tiap siklus. Refleksi perlu dilakukan agar pada siklus selanjutnya menjadi lebih baik dan mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan.

Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemis, maka secara keseluruhan bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1

Desain PTK Pembelajaran Mengaransemen Lagu
(diolah oleh Rahayu, 2016)

Indah Sri Rahayu, 2016

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGARANSEMEN LAGU DI SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 26 Bandung yang beralamat di Jl. Sarimanah Blok 23, Sarijadi, kota Bandung.

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 26 Bandung yang berjumlah 36 siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 16 siswa, dan siswa perempuan berjumlah 20 siswa, peneliti sendiri selaku guru dan observer dan rekan pengajar seni musik selaku observer dan kolaborator (lihat lampiran 1).

Observer dan Kolaborator dalam penelitian ini adalah rekan sesama pengajar Seni Musik di SMPN 26 Bandung

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilaksanakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen serta melalui beberapa sumber agar data yang diperoleh lebih valid.

Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan instrumen atau alat yang digunakan yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Teknik pengumpulan data dan instrumen merupakan satu kesatuan dalam penelitian. Berikut akan dijelaskan teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan peneliti dalam memperoleh data hasil penelitian.

a. Observasi

Sugiono (2015. Hlm. 145) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini peneliti juga harus mengamati proses kerja dan sikap siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif maka dipergunakan teknik

pengambilan data dengan observasi. Selain itu observasi juga dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sikap siswa selama proses penerapan pembelajaran kooperatif.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran mengaransemen lagu. Lembar observasi juga untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah afektif selama proses penerapan pembelajaran kooperatif. Observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut merupakan indikator lembar observasi siswa berdasarkan pada pembelajaran mengaransemen lagu dengan model pembelajaran kooperatif.

No.	Indikator
1.	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran
2.	Menyanyikan/mendengarkan lagu
3.	Mengikuti arahan guru
4.	Mengerjakan bagian tugas dalam kelompok
5.	Berdiskusi dalam kelompok
6.	Memberikan ide dalam kelompok
7.	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya
8.	Mendengarkan pendapat teman sekelompoknya
9.	Memperhatikan kelompok lain
10.	Memberi pendapat pada kelompok lain

Tabel 3.1
Indikator penilaian ranah afektif
(diolah oleh Rahayu, 2016)

b. Tes Kemampuan Siswa

Tes dimaksudkan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dan untuk mendapatkan tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes tulis dan tes unjuk kerja. Tes tulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sedangkan tes unjuk kerja adalah untuk mengukur kemampuan psikomotor siswa.

Untuk tes unjuk kerja, peneliti lebih menilai pada hasil aransemen yang telah dibuat siswa. Berikut indikator hasil aransemen lagu.

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Kategori/Skor
1.	Membuat intro lagu	1. Ketepatan melodi	Baik = 16 - 20
2.	Membuat variasi melodi dalam Bait Lagu	2. Ketepatan Irama	Cukup = 11-15
3.	Membuat Interlude lagu	3. Ide dan Kreativitas	Kurang = >10
4.	Membuat Coda lagu	4. Harmonisasi	
5.	Membuat variasi irama pada setiap bagian lagu	5. Pola iringan	

Tabel 3.2
Indikator penilaian ranah psikomotor
(diolah oleh Rahayu, 2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat lima indikator penilaian pengaransemen lagu. Skor maksimum dari masing-masing indikator tersebut adalah 20. Maka skor total yang didapat siswa adalah 100.

Selanjutnya dalam tes tulis, peneliti membuat pertanyaan sesuai apa yang telah disampaikan guru sebelumnya. Berikut adalah pertanyaan yang digunakan peneliti.

1. *Apa yang dimaksud dengan mengaransemen lagu?*
2. *Terdiri dari apa sajakah struktur atau bagian lagu yang sederhana?*
3. *Ada berapa bagian besar pada lagu Burung Kakatua?*
4. *Apa yang dimaksud dengan intro dan coda lagu?*

Tes tersebut dilakukan di akhir proses belajar mengajar sebagai evaluasi hasil belajar siswa.

c. Angket siswa

Angket siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran mengaransemen lagu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Angket siswa juga digunakan untuk meyakinkan hasil data penelitian yang diperoleh. Angket tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII A pada siklus terakhir penelitian.

Di bawah ini angket yang diberikan kepada seluruh siswa.

No.	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS
1.	Saya senang belajar mengaransemen lagu dengan pembelajaran yang digunakan guru					
2.	Pembelajaran yang digunakan guru menjadikan saya lebih aktif dalam diskusi kelas atau kelompok					
3.	Saya senang berdiskusi dengan kelompok dalam mengaransemen lagu Burung Kakatua					
4.	Saya merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok					
5.	Saya ingin berusaha maksimal dalam kelompok					
6.	Saya senang membantu teman dalam kelompok					
7.	Belajar berkelompok lebih mudah dalam memahami materi mengaransemen lagu					
8.	Belajar berkelompok lebih mudah dalam membuat aransemen lagu Burung Kakatua					
9.	Alasan belajar berkelompok lebih mudah dalam mengaransemen lagu					
10.	Alasan belajar berkelompok lebih sulit dalalam mengaransemen lagu					

Tabel 3.3
Angket respon siswa
(diolah oleh Rahayu, 2016)

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

B = Biasa

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Angket nomor 1-8 untuk mengetahui respon dan sikap siswa selama proses pembelajaran kooperatif. Angket nomor 9 dan 10 untuk mengetahui alasan siswa tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif.

d. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari beberapa sumber. Agar hasil penelitian lebih objektif maka wawancara dilakukan kepada kolaborator yang membantu peneliti. Untuk memperoleh data mengenai respon siswa ketika diterapkan pembelajaran kelompok, wawancara juga dilakukan kepada siswa secara namun dengan wawancara tidak terstruktur..

Wawancara semiterstruktur menurut Sugiyono (2015, hlm. 233) bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak

Indah Sri Rahayu, 2016

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGARANSEMEN LAGU DI SMPN 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara kepada kolaborator dan siswa dilakukan setelah pembelajaran di kelas berakhir. Kepada kolaborator peneliti lebih menanyakan bagaimana tentang proses pembelajaran di kelas, bagaimana pemberian materi oleh guru, bagaimana evaluasi yang dilakukan guru, serta bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kepada siswa, wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang respon siswa tentang pembelajaran kelompok dan materi yang diberikan guru. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan peneliti.

e. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini peneliti melakukan studi dokumentasi dengan berbentuk foto, video, rekaman dan dokumen-dokumen selama penelitian berlangsung. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menguatkan dan melengkapi data hasil penelitian.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data berbentuk audio dan visual diantaranya perekam suara, perekam video, dan kamera. Dokumentasi tersebut dilakukan oleh rekan pengajar di SMPN 26 Bandung selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diambil dalam dokumentasi berupa foto dan video proses pembelajaran dan rekaman hasil belajar siswa.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang paling penting. Dengan sumber data yang bermacam-macam, maka perlu dilakukan analisis data agar hasil penelitian dapat disajikan secara terstruktur sehingga penelitian dapat dikembangkan dan dievaluasi. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh cukup banyak karena penelitian yang dilaksanakan dengan beberapa siklus dan dengan instrumen yang bermacam-macam. Mereduksi data adalah merangkum data, memilih-milih data yang penting sehingga peneliti hanya menggunakan data yang diperlukan saja agar lebih fokus dan sesuai dengan tema.

b. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk meyakinkan dan menguatkan data hasil penelitian dengan pengambilan data dengan bermacam-macam instrumen agar lebih menguatkan hasil penelitian. Dalam hal ini bisa jadi pada proses pengecekan kembali hasil data dapat lebih meyakinkan dengan adanya data dari sumber lain.

c. Display data

Display data atau penyajian data bertujuan agar data yang didapat dapat terorganisasikan, tersusun, dan diklarifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan agar lebih mudah dipahami. Display data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart dan sejenisnya.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal atau hipotesis yang sifatnya masih sementara dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Namun apabila hipotesis didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid maka dari hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan, serta kesimpulan tersebut dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul ada 2 jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif, berupa nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengaransemen lagu.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang digunakan untuk menggambarkan proses penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu.

3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dalam pembelajaran mengaransemen lagu.